



PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *TYPING MASTER* TERHADAP KECEPATAN MENGETIK 10 JARI BUTA PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 1 MEJOBOKUDUS PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Novia Arum Hidayatri[✉], Hengky Pramusinto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan
Februari 2017

Keywords:

Discipline Study;
Facilities Study;
The Using of Learning
Media of Typing Master;
The Speed Typing 10 Finger
Blind.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta di SMK PGRI 1 Mejobokudus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejobokudus program keahlian administrasi perkantoran yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -1507,9 + 25,787X_1 + 28,961X_2 + 17,638X_3$. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* secara simultan terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 55,6%, ada pengaruh disiplin belajar secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 24,90%, ada pengaruh fasilitas belajar secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 19,01% dan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *typing master* secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 9,49%.

Abstract

The problem in this study is there any effect of discipline study, facilities study, and the using of learning media of typing master of the speed typing 10 finger blind in Grade of Office Administration Program in SMK PGRI 1 of Mejobokudus. The population in this study is all of students in X Grade of Office Administration Program in SMK PGRI 1 of Mejobokudus which amounts to 60 students. The sampling technique used in this study is saturated sampling technique. Data collection methods used in this study is using the questionnaires, test, interviews, observation and documentation. Analysis of data using multiple regression analysis with SPSS. The result obtained by multiple linear regression analysis was equation $Y = -1507,9 + 25,787X_1 + 28,961X_2 + 17,638X_3$. The Conclusions of this study is there is the effect of discipline study, facilities study, and the using of learning media of typing master simultaneously to the speed typing 10 finger is 55,6%, there is the effect of discipline study partially to the speed typing 10 finger is 24,90%, there is the effect of facilities study partially to the speed typing 10 finger is 19,01% and there are the effect of the using of learning media of typing master partially to speed typing 10 finger is 9,49%.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: noviaarumhidayatri@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan penting dalam meningkatkan SDM. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada serta membekali siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program keahliannya.

SMK PGRI 1 Mejubo Kudus mengajarkan siswa berbagai macam keahlian baik secara teori maupun praktik sesuai dengan program keahlian, salah satunya adalah kompetensi mengetik 10 jari buta untuk program keahlian administrasi perkantoran. Sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana kompetensi tersebut terdapat pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan cara mengetik (*keyboarding*) dengan cepat dan tepat dan mengoperasikan cara mengetik (*keyboarding*) dengan cepat dan tepat.

Siswa program keahlian administrasi perkantoran tidak terlepas dari pekerjaan ketik-mengetik. Untuk itu siswa diharapkan mampu mengetik dengan cara yang baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Rianggoro (2001:6) menyatakan bahwa, "Seseorang yang dapat mengetik belum tentu menguasai cara mengetik dengan baik dan praktis, jika ia belum dapat mengetik menurut metode sistem 10 jari".

Menurut Marimin, dkk (2012:1), "Mengetik adalah pekerjaan yang mendasar terdapat pada semua bidang, baik itu organisasi swasta, organisasi pemerintah ataupun organisasi kepartaian maupun organisasi yang lain". Untuk itu siswa SMK khususnya program keahlian administrasi perkantoran diharapkan mampu menguasai kecepatan mengetik yang baik dan sesuai dengan teori yang diajarkan. Kecepatan mnegetik merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam kompetensi mengetik 10 jari buta.

Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu".

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal dalam proses pembelajaran siswa khususnya dalam penguasaan kecepatan mengetik 10 jari buta pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Tu'u (2004:93) menyatakan, "Pencapaian hasil belajar yang baik selain adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan juga karena prilaku yang baik". Memiliki sikap disiplin yang tinggi diharapkan hasil belajar siswa dalam hal memahami dan meningkatkan kemampuan dalam kecepatan mengetik 10 jari buta akan baik. Hal ini diperkuat oleh Khafid (2007) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi yang menyatakan bahwa, "Secara parsial disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab.Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007, besarnya pengaruh disiplin belajar adalah sebesar 8,17%".

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Febriana (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Fasilitas, Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang menyatakan bahwa, "Pengaruh secara parsial fasilitas sebesar 6,8%, disiplin sebesar 10,04% dan motivasi belajar sebesar 11,02%". Penelitian Febriana menunjukkan bahwa faktor internal berupa disiplin dan faktor eksternal berupa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kecepatan mengetik manual dimana kecepatan mengetik manual tersebut tidak terlepas dalam proses pembelajaran siswa.

Mauling dalam Amirin, dkk (2011:76) menyebutkan bahwa, "Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu". Untuk itu fasilitas yang memadai akan mempermudah dalam

proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai akan mendukung semangat siswa dalam belajar, penggunaan fasilitas yang optimal akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam kecepatan mengetik 10 jari buta.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran otomatisasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus untuk melatih dan mengetahui keberhasilan kecepatan mengetik 10 jari buta yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *typing master*.

Media merupakan alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Degeng dalam Kustiono (2010:5) menyebutkan bahwa, "Media bukan sekedar alat bantu mengajar bagi guru, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengajaran karena media dapat membantu siswa dalam memahami isi sajian". Media pembelajaran adalah setiap alat, baik *hardware* maupun *software* sebagai

media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi (Kustiono, 2010:4). Dengan adanya media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat bantu oleh guru untuk menjelaskan materi ajar yang akan disampaikan oleh siswa.

Pembelajaran mengetik 10 jari buta dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kecepatan mengetik. Salah satu aplikasi *software* yang dapat digunakan untuk melatih kecepatan mengetik 10 jari buta adalah dengan menggunakan program aplikasi atau *software typing master*. *Typing master* dalam <http://mikro-software.blogspot.com/2011/10/typing-master.html> adalah sebuah *software* yang berguna untuk melatih kita dalam mempelajari teknik mengetik dengan 10 jari. Aplikasi atau *software* ini diperuntukkan bagi kita yang akan berlatih mengetik dari mulai pemula hingga menjadi profesional. Aplikasi atau *software* ini memiliki tampilan yang menarik sehingga membuat siswa tertarik untuk terus melatih kecepatan mengetik 10 jari. Berikut adalah gambar tampilan aplikasi atau *software typing master*:

Gambar 1. Tampilan Aplikasi *Typing Master*



Media pembelajaran *typing master* memiliki tampilan yang menarik sehingga dengan menggunakan aplikasi tersebut siswa merasa senang untuk terus melatih kecepatan mengetik 10 jari. Dalam aplikasi atau *software* tersebut terdapat menu *typing test* yang berguna untuk melatih siswa mengetik berupa angka, huruf maupun artikel. *Typing master* ini terdapat waktu sebagai batasan untuk siswa melatih kecepatan mengetik yaitu *free* (tidak ada batasan waktu, 2 menit, 5 menit, 10 menit, 20 menit dan

30 menit. Dengan aplikasi atau *software* ini siswa juga dapat secara langsung mengetahui hasil yang diperoleh ketika mengetik. Tidak hanya itu, di dalam aplikasi ini terdapat *games* yang dapat di gunakan jika siswa merasa jenuh.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kecepatan mengetik 10 jari buta siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus belum optimal terbukti dari hasil

kecepatan mengetik yang belum memenuhi standar minimal untuk mengetik 10 jari buta yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran yaitu 150 epm dalam waktu 1 menit. Pada Ujian Praktik Kejuruan (UPK) waktu untuk kecepatan mengetik yaitu 10 menit, waktu tersebut kemudian dipilih oleh guru mata pelajaran untuk melatih kecepatan mengetik 10 jari

siswanya. Untuk itu pada penelitian ini siswa diharapkan mampu mencapai 1500 epm dalam waktu 10 menit.

Berikut data kecepatan mengetik 10 jari buta siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (>1500 epm)		Tidak Tuntas (< 1500 epm)	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
X AP1	31	12	38,70	19	61,29
X AP2	29	11	37,94	18	62,07

Sumber :Data Tes Kecepatan Mengetik SMK PGRI 1 Mejubo Kudus per Februari 2016

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kelas X administrasi perkantoran 1 dari jumlah 31 siswa yang melakukan latihan kecepatan mengetik 10 jari buta menggunakan aplikasi *typing master* diperoleh 38,70% (12 siswa) dalam kriteria tuntas dan 61,29% (19 siswa) kriteria tidak tuntas. Sedangkan untuk kelas X administrasi perkantoran 2 dengan jumlah 29 siswa diperoleh 37,94% (11 siswa) dalam kriteria tuntas dan 62,07% (18 siswa) dalam kriteria tidak tuntas. Data hasil kecepatan mengetik 10 jari buta ini diperoleh dari observasi awal di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus pada tanggal 10 Februari 2016.

Disiplin belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mengetik berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Umi Hani Rahmawati, S. E., M. M., selaku guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran tanggal 10 Februari 2016, kedisiplinan belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 mengenai hasil latihan mengetik yang belum memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan, terdapat 35,49% (11 siswa) X administrasi perkantoran 1 dan 34,48% (10 siswa) X administrasi perkantoran 2 yang tidak mematuhi tata tertib dengan terlambat masuk laboratorium mengetik, 22,59% (7 siswa) X administrasi perkantoran 1 dan 31,05% (9 siswa) X administrasi perkantoran 2 tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan X administrasi perkantoran 1 dengan persentase 48,39% (15 siswa) dan X administrasi perkantoran 2 dengan persentase 44,83% (13 siswa) tidak disiplin dalam menerapkan 10 jari

buta saat praktik mengetik, hal ini dapat berpengaruh pada hasil kecepatan mengetik 10 jari buta.

Fasilitas belajar yang memadai akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran praktik mengetik. Ketersediaan fasilitas berupa ruang belajar yang sesuai dengan daya tampung siswa, komputer dan perlengkapan yang menunjang. Fasilitas yang tersedia di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dapat ditunjukkan dengan data yang telah diberikan pada tanggal 10 Februari 2016 oleh ibu Ani Fuziyah, S. Pd., selaku Ketua Paket Keahlian Administrasi Perkantoran, yang menunjukkan bahwa SMK PGRI 1 Mejubo Kudus telah menyediakan laboratorium mengetik yang cukup untuk menampung siswa hingga 35 orang, tersedianya komputer sejumlah 20 dalam kondisi yang masih baik, tersedianya LCD sejumlah 1 unit, terdapat 2 buah AC (*Air Conditioner*), almari kayu 2 buah dan tersedia 2 buah printer.

Penggunaan media pembelajaran *typing master* sudah optimal. Hal ini dapat terlihat saat siswa praktik kecepatan mengetik 10 jari di setiap komputer yang ada di laboratorium mengetik sudah menggunakan aplikasi *typing master*. Untuk melatih kecepatan mengetik 10 jari buta, siswa menggunakan aplikasi *typing master*. Najihah (2015) dalam pengaruh motivasi belajar siswa dan penggunaan media *typing master* terhadap keterampilan mengetik 10 jari buta pada mata diklat otomatisasi perkantoran kelas X AP di SMK Palebon Semarang menyatakan bahwa, "Motivasi belajar dan

penggunaan media terhadap keterampilan mengetik 10 jari berpengaruh baik secara simultan maupun parsial”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* secara simultan terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus?
2. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus?
4. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 1 Mejubo Kudus?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:14) menyebutkan bahwa, “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran dengan jumlah 60 siswa yang diambil dari total jumlah siswa kelas X AP 1 sebanyak 31 siswa dan X AP 2 sebanyak 29 siswa.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar (X_1) dengan indikator: Disiplin terhadap kegiatan belajar mengetik di rumah, disiplin terhadap

kegiatan belajar mengetik di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran mengetik dan disiplin dalam menaati tata tertib di dalam kelas/ruang laboratorium/di sekolah.

Variabel Fasilitas belajar (X_2) dengan indikator: Media pengajaran, Alat-alat pengajaran dan Perlengkapan sekolah. Sedangkan variabel Penggunaan Media Pembelajaran *Typing Master* (X_3) dengan indikator: Objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknikefektifan dan efisiensi penggunaan.

Variabel Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta (Y) dengan indikator: data kecepatan mengetik 10 jari buta siswa yang diambil dari tes kecepatan mengetik menggunakan media pembelajaran *typing master*.

Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2012:199) menyebutkan bahwa, “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner yang dipakai menggunakan skala *Likert* dengan skala empat yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Metode tes dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil data dengan instrumen tes. Dalam penelitian ini menggunakan metode tes untuk mengambil data kecepatan mengetik 10 jari dari responden dengan tes kecepatan menggunakan media pembelajaran *typing master*. Metode wawancara menurut Sugiyono (2012:194) menyebutkan bahwa, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Wawancara yang digunakan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengamati disiplin belajar, fasilitas belajar, penggunaan media pembelajaran *typing master* dan kecepatan mengetik 10 jari buta. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data fasilitas

belajar, daftar nama siswa, daftar absensi siswa dan daftar hasil kecepatan mengetik 10 jari.

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menurut Ghozali (2011:52), "Digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner". Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, sedangkan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jika ada yang tidak valid maka pernyataan tersebut dibuang apabila ada pernyataan lain yang mewakili, namun di ganti apabila tidak ada pernyataan yang mewakili. Uji Reliabilitas menurut Suharsimi (2010:221) yaitu, "Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji signifikan simultan (Uji F) dan uji signifikan parameter individual (Uji t) dan koefisien determinasi meliputi koefisien determinasi (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta. Persamaan analisis linear berganda yaitu $Y = -1507,9 + 25,787 X_1 + 28,961 X_2 + 17,638 X_3$. Nilai konstanta = -1507,9 memiliki arti jika variabel disiplin belajar (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan penggunaan media pembelajaran *typing master* (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu kecepatan mengetik 10 jari buta (Y) bernilai = -1507,9. Koefisien X_1 (Disiplin Belajar) = 25,787 menunjukkan bahwa apabila variabel disiplin belajar meningkat

sebesar satu satuan dengan variabel fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* bernilai tetap, maka akan menyebabkan kecepatan mengetik 10 jari buta meningkat sebesar 25,787. Koefisien X_2 (Fasilitas Belajar) = 28,961 menunjukkan apabila variabel fasilitas belajar meningkat sebesar satu satuan dengan variabel disiplin belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* bernilai tetap, akan menyebabkan kecepatan mengetik 10 jari buta meningkat sebesar 28,961. Koefisien X_3 (Penggunaan media pembelajaran *typing master*) = 17,638 menunjukkan variabel penggunaan media pembelajaran *typing master* meningkat sebesar satu satuan dengan variabel disiplin belajar dan fasilitas belajar bernilai tetap, akan menyebabkan kecepatan mengetik 10 jari buta meningkat sebesar 17,638.

Uji signifikan simultan (Uji statistik F) digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,628 dan sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut apabila sig < 0,05 maka dapat disimpulkan menerima hipotesis H_1 yang berarti ada pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* secara simultan terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran.

Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk menguji variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji t untuk variabel disiplin belajar (X_1) diperoleh t hitung 4,309 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kerja H_a yaitu pada H_2 yang berbunyi ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran, **diterima.**

Variabel fasilitas belajar (X_2) diperoleh t hitung 3,630 dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kerja H_{a3} yaitu pada H_3 yang berbunyi ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran, **diterima**.

Variabel penggunaan media pembelajaran *typing master* (X_3) diperoleh t hitung 2,421 dengan signifikan sebesar $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kerja H_{a4} yaitu pada H_4 yang berbunyi ada pengaruh positif penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran, **diterima**.

Koefisien determinasi simultan (R^2) menurut Kuswanto (2014:154) yaitu, "Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen". Koefisien determinasi $R^2=0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi $R^2=1$, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.

Hasil yang diperoleh untuk koefisien determinasi simultan dilihat dari nilai *Adjusted R square* sebesar $0,556=55,6\%$. Hasil tersebut berarti besarnya pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta adalah $55,6\%$, sedangkan sisanya sebesar $44,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil yang diperoleh untuk besarnya pengaruh disiplin belajar (X_1) terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar $24,90\%$ yang diperoleh dari $(0,499)^2 \times 100\% = 24,90\%$. Besarnya fasilitas belajar (X_2) terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar $(0,436)^2 \times 100\% = 19,01\%$ dan besarnya penggunaan media pembelajaran *typing master*

(X_3) terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta adalah $(0,308)^2 \times 100\% = 9,49\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel disiplin belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar $24,90\%$ dibandingkan dengan variabel fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master*.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011:161-165) uji normalitas dapat diketahui dengan dua cara yaitu dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal *probability plot* dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan grafik P-Plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel terikat Y memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai $0,679 > 0,05$ maka regresi ini berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2011:105) adalah, "Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF (Variance Inflation Factor)* ≤ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Hasil multikolonieritas menggunakan program SPSS diperoleh X_1 (disiplin belajar) nilai *tolerance* $0,851 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,175 < 10$, X_2 (fasilitas belajar) nilai *tolerance* $0,787 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,271 < 10$ dan X_3 (penggunaan media pembelajaran *typing master*) nilai *tolerance* $0,737 > 0,1$ dan nilai *VIF* $1,356 < 10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2011:139) menyebutkan, "Tujuan teretoskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas

dapat dilihat dari grafik *scatterplot* melalui program SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel disiplin belajar diperoleh rata-rata sebesar 61,2% termasuk dalam kategori tidak baik. Variabel fasilitas belajar diperoleh rata-rata sebesar 76,3% termasuk dalam kategori baik dan penggunaan media pembelajaran *typing master* memiliki rata-rata 72,9% termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS menunjukkan persamaan regresi berganda yaitu: $Y = -1507,9 + 25,787 X_1 + 28,961 X_2 + 17,638 X_3$ yang berarti bahwa, konstanta sebesar -1507,9 dengan koefisien disiplin belajar (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan penggunaan media pembelajaran *typing master* (X_3) bernilai konstan atau tetap, maka diperoleh nilai kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar -1507,9. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai perolehan F_{hitung} 25,628 dengan sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut apabila sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_a yang artinya hipotesis kerja H_a diterimayaitu pada H1 yang berbunyi “Ada pengaruh positif disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran” **diterima**. Besarnya pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* secara simultan dilihat dari nilai R^2 sebesar 55,6% dan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta

Hasil penelitian berdasarkan uji variabel bebas disiplin belajar (X_1) menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta dibuktikan dengan hasil pengujian uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan program SPSS yang diperoleh nilai t_{hitung} 4,309 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, hipotesis kerja H_a diterimayaitu pada H2 yang berbunyi “Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran” **diterima**. Sedangkan jika dilihat dari hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap kecepatan mengetik sebesar 24,90%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yunita Febriana (2015) yang menunjukkan secara parsial disiplin belajar berpengaruh positif terhadap kecepatan mengetik manual yang dapat dilihat dari uji t_{hitung} sebesar 2,651 dengan nilai signifikansi 0,010. Untuk itu disiplin belajar mampu mendukung kecepatan mengetik manual. Selain itu Tu'u (2004:93) menyatakan, “Pencapaian hasil belajar yang baik selain adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan juga karena perilaku yang baik”.

Untuk itu dengan adanya sikap disiplin belajar yang tinggi pada setiap siswa untuk belajar mengetik 10 jari buta maka akan menyebabkan peningkatan terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta. Tabulasi data penelitian mengenai disiplin belajar menunjukkan bahwa disiplin belajar dilihat dari 4 indikator yaitu : disiplin terhadap kegiatan belajar mengetik di rumah, disiplin terhadap kegiatan belajar mengetik di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran mengetik dan disiplin dalam menaati tata tertib di dalam kelas/ruang laboratorium/di sekolah.

Dari empat indikator pada variabel disiplin belajar persentase terendah terdapat pada indikator disiplin terhadap kegiatan belajar mengetik di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di dalam kelas/ruang laboratorium/di sekolah sebesar 59,6%.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jumlah skor item pernyataan tiap indikator terdapat item pernyataan yang memiliki jumlah skor terendah dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan lainnya yang masih dalam satu variabel yaitu pada item pernyataan "Saya selalu belajar di rumah setiap hari meskipun tidak ada PR atau ulangan" sebesar 132. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak belajar di rumah setiap hari dan belajar hanya saat ada PR atau ulangan saja. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa untuk belajar di rumah rendah. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa di rumah disebabkan karena belum semua siswa mempunyai laptop atau komputer untuk melatih kecepatan mengetik ketika di rumah sehingga siswa mengandalkan belajar mengetik di sekolah. Sebaiknya siswa yang tidak mempunyai laptop atau komputer di rumah berusaha untuk latihan di luar jam pelajaran sekolah seperti pinjam laptop dengan teman yang sudah punya, pergi ke rental komputer untuk melatih kecepatan mengetik 10 jari buta, sehingga siswa tetap bisa latihan mengetik di rumah.

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta

Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus sebesar 19,10% dilihat dari hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2). Selain itu, jika dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} 3,630 dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, hipotesis kerja H_a diterimayaitu pada H_3 yang berbunyi "Ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus program keahlian administrasi perkantoran" **diterima**.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ratnaningtyas (2014) yang menyatakan bahwa

pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan mengetik dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan mengetik mahasiswa. Sehingga fasilitas belajar menunjang kecepatan mengetik 10 jari buta. Hal ini sependapat dengan teori Djamarah (2006:81) yang menyatakan bahwa, "Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah".

Variabel fasilitas belajar diukur dari tiga indikator yaitu media pengajaran, alat-alat pengajaran dan perlengkapan sekolah. Ketiga indikator variabel fasilitas belajar tersebut, alat-alat pengajaran memiliki persentase terendah sebesar 75,14%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada jumlah skor item pernyataan paling kecil yang dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan lainnya yang masih dalam satu variabel terdapat pada item pernyataan "Saya memiliki buku pegangan/pedoman lain selain yang disediakan oleh sekolah" sebesar 168.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang tidak memiliki buku pegangan/pedoman lain selain yang disediakan oleh sekolah. Siswa cenderung belum inisiatif untuk memiliki buku pegangan/pedoman lainnya karena guru tidak mengarahkan untuk memiliki buku pegangan/pedoman lain. Untuk itu siswa hanya memakai buku pegangan/pedoman yang disediakan pihak sekolah. Sebaiknya guru memberikan arahan kepada siswanya untuk memiliki buku pegangan/pedoman lain dan pihak sekolah menyediakan juga buku pegangan/pedoman lainnya selain yang sudah dipakai saat praktik mengetik agar siswa dapat meminjam di perpustakaan sekolah untuk menambah pengetahuan mengenai mengetik.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Typing Master terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta

Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran *typing master* sebesar 9,49%. Sedangkan dilihat dari hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} 2,421 dengan

signifikan sebesar $0,019 < 0,05$. Artinya, hipotesis kerja H_a diterimayaitu pada H_4 yang berbunyi “Ada pengaruh positif penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejobo Kudus program keahlian administrasi perkantoran” **diterima**.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Najihah (2015) yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_a (hipotesis kerja) diterima yaitu ada pengaruh penggunaan media *typing master* terhadap keterampilan mengetik 10 jari buta. Hal ini sama seperti yang di kemukakan oleh Kustandi dan Sutjipto (2011:9) bahwa, “Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar”. Sehingga media pembelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan *typing master* dapat meningkatkan kecepatan mengetik 10 jari siswa.

Variabel penggunaan media pembelajaran *typing master* dilihat dari enam indikator yaitu: objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik dan keefektifan dan efisiensi penggunaan. Penggunaan media pembelajaran *typing master* diharapkan mampu meningkatkan kecepatan mengetik 10 jari buta siswa agar kecepatan yang diperoleh sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Keenam indikator tersebut, persentase terendah terdapat pada indikator objektivitas sebesar 70,1%. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor item pernyataan paling kecil dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan lainnya yang masih dalam satu variabel terdapat pada item pernyataan “Saya senang menggunakan *typing master* sebagai media dalam mengetik 10 jari buta” sebesar 155. Artinya diduga ada beberapa siswa merasa kurang senang menggunakan *typing master* sebagai media dalam mengetik 10 jari buta untuk meningkatkan kecepatan mengetik 10 jari buta karena siswa merasa bosan dan lelah karena terlalu lama mengetik ketika melakukan tes kecepatan mengetik. Sebaiknya siswa diberikan waktu untuk istirahat 5-10 menit di sela-sela kegiatan mengetik. Waktu istirahat tersebut dapat digunakan siswa untuk

melemaskan jari-jarinya agar tidak lelah. Siswa dapat melakukan senam jari dengan melakukan gerakan seperti meremas-remas dan gerakan mengibaskan tangan.

SIMPULAN

1. Ada pengaruh signifikan disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejobo Kudus program keahlian administrasi perkantoran secara simultan sebesar 55,6%.
2. Ada pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejobo Kudus program keahlian administrasi perkantoran dengan nilai kontribusi secara parsial sebesar 24,90%.
3. Ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejobo Kudus program keahlian administrasi perkantoran dengan nilai kontribusi secara parsial sebesar 19,01%.
4. Ada pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran *typing master* terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejobo Kudus program keahlian administrasi perkantoran dengan nilai kontribusi secara parsial sebesar 9,49%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M., dan Tim Dosen Administrasi Pendidikan UNY. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Febriana, Yunita. 2015. “Pengaruh Fasilitas, Disiplin, dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 2 Hal. 282-283. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
[Http://mikro-software.blogspot.com/2011/10/typing-master.html](http://mikro-software.blogspot.com/2011/10/typing-master.html) (Diakses Tanggal 16 Februari 2016, Pukul 20.39 WIB).
- Khafid, Muhammad, Suroso. 2007. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume 2 No. 2 Hal. 201. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Pendidikan Administrasi Perkantoran Berbasis Teknologi Informasi Komputer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marimin, Sularso Mulyono, dan Agung Kuswanto. 2010. *Keyboarding dengan Sistem 10 Jari*. Semarang: UNNES Press.
- Najihah, Roudlotun. 2015. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Typing Master terhadap Keterampilan Mengetik 10 Jari Buta pada Mata Diklat Otomatisasi Perkantoran Kelas X AP di SMK Palebon Semarang". Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 2 Hal. 330-331. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ratnaningtyas, Dyah Ayu. 2014. "Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keterampilan Mengetik Mahasiswa Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang". Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No. 2 Hal. 290-293. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rianggoro, Krisna. 2001. *Marilah Belajar Mengetik*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.